

PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA XYZ

Safri

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
safri@dirgantara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to calculate the cost of goods manufactured that is relevant to PT XYZ's business, so that it is equivalent to each unit produced. From research conducted by applying the calculation of the full costing method, the difference is 40.27% with a nominal value of Rp. 45,426,500. From the results of these studies it can be seen that there are very large differences in terms of percentages and nominal values, management analysis may give a wrong picture if using the existing literature. Even though the final results of the financial statements present the same nominal value, in practice management will have problems in calculating the gross profit analysis and for the manufacturing accounting recording system that the company already has, its use is better maximized, so that the company's production cycle can provide information that the company is active effectively and efficiently.

Keywords: *Cost of goods manufactured, Full costing method, Manufacturing accounting recording system*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Idealnya bagi perusahaan manufaktur adalah dapat memproduksi dengan biaya bahan baku yang relatif murah dan kualitas yang bagus, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang efektif dan efisien. Jika ke tiga komponen biaya produksi tersebut dapat dimaksimalkan ditambah dengan pengalaman industri, maka perusahaan akan menjadi pemimpin di pasar produk yang dihasilkan.

Namun keadaan pandemi covid 19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020, tepatnya 02 Maret 2020, pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19, diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), bisnis terguncang, tidak hanya perusahaan jasa dan dagang, industri juga mengalami guncangan, produksi menjadi tidak normal karena penjualan menurun, tidak mungkin dapat memproduksi dengan skala normal, jika daya beli menurun

tentunya produksi juga harus diturunkan atas alasan persediaan yang menumpuk.

Persaingan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan menjadi semakin meningkat. Perusahaan harus inovatif memberikan produk dengan kualitas yang tinggi namun dengan harga terjangkau. Pelanggan akan membandingkan kualitas dan harga produk dengan perusahaan pesaing, sehingga perusahaan harus lebih cermat dalam penetapan harga. Penetapan harga yang terlampau mahal akan berpengaruh bagi kelangsungan produk perusahaan. Cara yang paling ampuh untuk menjaga eksistensi perusahaan adalah dengan menjaga standar harga dan juga efisiensi biaya produksi dari produk tersebut. Jika hal tersebut tidak dapat diwujudkan dalam kondisi normal, maka perusahaan harus merevisi produksi, sehingga harga pokok produksi menjadi lebih murah

Manajemen harus memiliki

perencanaan yang tepat mengenai pengalokasian biaya, biaya adalah faktor penting dalam menjamin eksistensi usaha. Pengalokasian biaya yang tepat mengakibatkan harga pokok produk menjadi efektif, sehingga harga jual yang dipasarkan menjadi relatif terjangkau. Agar tercapai keselarasan antara efisiensi biaya produksi dan juga standar harga, maka harus dicari metode yang tepat.

Akuntansi biaya mempunyai siklus hidup yang disebut *life cycle cost accounting*. *Life cycle cost accounting* adalah suatu proses yang mengakumulasi semua biaya yang berkaitan dengan produk atau jasa dan juga sebagai tolak ukur kinerja yang relevan (Islahuzzaman, 2011).

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang memproduksi produk plastik, menjual sparepart produk, dan maintenance sparepart, pada penelitian ini hanya di fokuskan kepada produksi produk plastik saja. Produk yang diolah berdasarkan bahan baku yang diperoleh dari pembelian dalam negeri, ditambahkan dengan bahan baku pembantu, dan dengan mengeluarkan biaya overhead sehingga menghasilkan produk yang dapat dipasarkan.

Setelah Corona 19 dinyatakan sebagai pandemi, bisnis perusahaan juga ikut berdampak, penjualan menurun walaupun tidak signifikan, karena produk perusahaan bukanlah sebagai komponen utama dari pelanggan yang dengan cepat dapat dicarikan substitusinya. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat tetap eksis, penghitungan harga pokok produksi yang tepat dan rekayasa produk adalah yang perlu dilakukan, karena pilihan untuk merumahkan karyawan bukanlah pilihan yang diinginkan pada saat itu, jika solusi menekan biaya produksi dilakukan tentunya tidak akan signifikan, karena biaya produksi adalah biaya variabel yang selalu

mengikuti produksi, yang akan sesuai dengan kapasitas produksi. Jika kapasitas maksimal produksi dapat dipenuhi maka biaya overhead akan berada pada kondisi efektif dan efisien

PT XYZ dalam menghitung harga pokok produksinya belum menggunakan metode yang sesuai dengan literature yaitu hanya menghitung biaya bahan baku saja, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dikelompokkan ke dalam tipe beban, dengan induk biaya produksi. Sehingga harga pokok yang tampil pada laporan keuangan berjalan hanya mencerminkan biaya bahan baku saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, karena perusahaan sudah menggunakan software akuntansi manufaktur yang belum dimaksimalkan penggunaannya, semua biaya yang timbul akibat proses produksi tersebut akan dimasukkan semua menjadi formula produksi. Penggunaan metode *full costing* ini juga dapat membuat perusahaan mengetahui biaya yang seharusnya sehingga tidak repot pada akhir periode untuk mengkalkulasikan biaya ke masing-masing unit produk yang dihasilkan, acuan dalam menetapkan harga jual agar lebih akurat pada akhirnya

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi plastik di PT XYZ
- b. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Plastik dengan menggunakan metode full costing di PT XYZ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi *Plastik* yang diterapkan di PT XYZ.
- b. Untuk menghitung harga pokok produksi *Plastik* menggunakan metode *full costing*.

METODE

2.1. Metode dan Teknik Analisis Data Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data analisis deskriptif dimana data dianalisis dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mendeskripsikan penghitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- b. Menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut metode *full costing*, dengan cara:
 - 1) Membuat formula produk dengan mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
 - 2) Mendeskripsikan dan menyajikan Laporan Harga Pokok Produksi
 - 3) Mengilustrasikan Laporan Laba rugi
- c. Membandingkan prosedur penghitungan harga pokok produksi dari kajian teori dengan prosedur dari Perusahaan.

2.2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian
Subjek penelitian adalah bagian *planning Produksi* dan bagian akuntansi PT XYZ, karena kompleksitas dan kerahasiaan data, maka nama perusahaan dan nama produk

perusahaan tidak dijelaskan pada penelitian ini, beberapa data dalam satuan tertentu diberikan dalam bentuk ilustrasi, namun tidak menghilangkan unsur penting dari penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Data-data yang diperlukan antara lain data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik

2.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

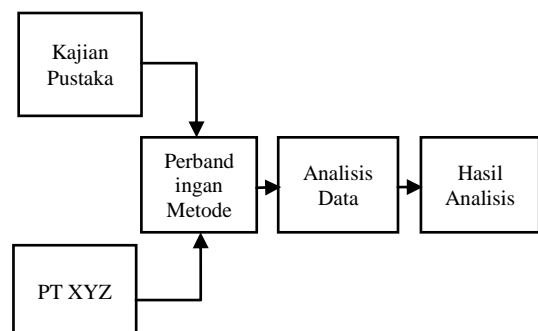
Observasi dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian ini yaitu PT XYZ, khususnya biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.

b. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen informasi berupa daftar biaya yang berhubungan dengan produksi dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

2.4. Desain Penelitian dan Kerangka Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah studi kasus, dimana kasus yang diteliti pada bagian produksi dan akuntansi PT XYZ, Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5. Tinjauan Pustaka

a. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2015:8)

Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang. Carter (2013:30)

b. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Mulyadi (2015:7)

Akuntansi biaya” adalah melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Carter (2013:11).

Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi. Sujarweni (2015:2)

c. Penggolongan Biaya

Menurut (Mulyadi, 2012), biaya dapat digolongkan menjadi;

1) Obyek pengeluaran.

Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2) Fungsi pokok dalam perusahaan

Ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok: **1. Biaya Produksi**, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. **2. Biaya Pemasaran**, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. **3. Biaya Administrasi dan Umum**, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan: **1. Biaya langsung (direct cost)**, adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. **2. Biaya tidak langsung (indirect cost)**, adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi

tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah didentifikasikan dengan produk tertentu.

- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan Menurut Mulyadi (2012), dalam hubungannya dengan perubahan volume Aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi: **1. Biaya variabel**, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. **2. Biaya tetap**, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Efek dari kedua biaya tersebut menimbulkan; **Biaya semivariable**, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariable mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
- 5) Jangka waktu manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. **1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)**, adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, dan didepleksi. **2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)**, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tsb.

d. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi akan sangat ditentukan dari cara memproduksi sebuah barang. Sehingga secara garis besar, proses memproduksi sebuah barang didasarkan dari dua metode yaitu berdasarkan; (Mulyadi, 2012),

- 1) **Berdasarkan Pesanan (*Job Order Cost Method*)** Perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan biasanya melakukan proses olah produk sesuai dengan pesanan yang ada dari pelanggan. Karakteristik dari perusahaan yang menggunakan metode pesanan adalah:

- a) Proses produksi biasanya terjadi secara terputus-putus. Bila satu pemesanan telah selesai dikejakan, maka proses produksi diberhentikan. Proses produksi baru berjalan lagi ketika ada pesanan yang datang
- b) Proses produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan yang ada, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.
- c) Produk yang dihasilkan biasanya sudah sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan pihak pemesan. Sehingga bisa saja barang yang dihasilkan akan berbeda dengan pesanan lainnya.

- 2) **Berdasarkan Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)**

Perusahaan yang melakukan proses produksi berdasar produksi massal, melakukan proses produksi untuk memenuhi persediaan di dalam gudang penyimpanan. Karakteristik dari perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses ini antara lain adalah:

- a) Produk yang dihasilkan adalah produk standar
- b) Produk yang dihasilkan di setiap bulannya biasanya sama

c) Aktivitas produksi dimulai ketika adanya perintah produksi yang berisikan rencana produksi dalam jangka waktu tertentu.

sedangkan bop menggunakan predetermined cost.

e. **Metode Penentuan Biaya Produksi**

1) Menurut unsur-unsur biaya yang digunakan, dibedakan menjadi:

a) Metode Full Costing.
Unsur harga pokok adalah semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP.

b) Metode variable costing
Biaya produksi yang diperhitungkan sebagai unsur harga pokok hanya biaya yang bersifat variable, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan BOP variable.

c) Prime Costing.
Biaya produksi yang diperhitungkan sebagai unsur harga pokok hanya biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2) Menurut cara pengukurannya.

a) Metode *Historical Cost*
Biaya yang diperhitungkan adalah biaya actual yaitu, biaya yang sesungguhnya dikeluarkan.

b) Metode harga pokok yang ditetapkan dimuka (*predetermined cost*)
Biaya yang digunakan adalah biaya yang ditetapkan dimuka/biaya standar (yang dianggarkan)

c) Metode cangkakan (*Hybrid Cost*)
Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan historical cost

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

3.1. Pembahasan

1) Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT XYZ

Berdasarkan data dan dokumen dari sistem informasi Akuntansi yang diamati penulis pada PT XYZ, dapat diketahui bahwa perusahaan belum menggunakan metode yang sesuai dengan literatur untuk penentuan harga pokok produksi, Perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi hanya biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan Plastik tersebut, seperti biaya bahan baku langsung dan bahan baku pembantu saja. Sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead tidak dimasukkan kedalam formula produksi, alasan tidak dilakukan karena biaya tersebut dikelompokkan dalam laporan keuangan sebagai beban produksi.

2) Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi PT XYZ

a). Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku merupakan bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Bahan baku pembantu dalam perhitungan memproduksi menjadi barang jadi PT XYZ digabungkan langsung ke dalam komponen Bahan Baku

Tabel 3.1.

Unsur Biaya Bahan Baku untuk 1 (satu) proses produksi (tipe a)

Nama Bahan	Tipe Bahan	Qty	Harga@	Jumlah
Biji Plastik	Utama	2.000	22.500	45.000.000
Pewarna	Pembantu	20	20.000	400.000
Filter	Pembantu	20	500	10.000
Bahan Lain2	Pembantu	1	16.500	16.500
			Total	45.426.5000

Kesimpulan: untuk dapat memproduksi sebanyak 400 Roll barang jadi adalah sebesar Rp. 45.426.500.

b). Harga Pokok Produksi menurut PT XYZ

Karena yang diperhitungkan sebagai harga pokok produksi

adalah biaya bahan baku saja maka Harga Pokok Produksi Plastik tipe A adalah:

Tabel 3.2.

Harga Pokok Produksi produk tipe a

Biaya Produksi	Total
Biaya Bahan Baku	Rp. 45.426.500
Harga Per unit (400 Roll)	Rp. 113.566

Kesimpulan: Nominal Rp. 45.426.500 langsung tercatat pada Laporan *Cost of good manufaktur* PT XYZ. Biaya tenaga kerja dan biaya overhead ketika dibayarkan akan langsung masuk ke akun beban operasional, pada kelompok akun Beban Produksi

3) Perhitungan Harga Pokok Produksi PT XYZ metode Full Costing

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi; biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap (Bustami dan Nurlela 2009).

Di dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

4) Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi PT XYZ metode Full Costing

a). Biaya Bahan Baku

Tabel 3.3.

Unsur Biaya Bahan Baku untuk 1 (satu) proses produksi (tipe a)

Nama Bahan	Tipe Bahan	Qty	Harga@	Jumlah
Biji Plastik	Utama	2.000	22.500	45.000.000
Pewarna	Pembantu	20	20.000	400.000
Filter	Pembantu	20	500	10.000
Bahan Lain2	Pembantu	1	16.500	16.500
			Total	45.426.5000

Kesimpulan: Sama dengan perhitungan PT XYZ

b). Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja PT XYZ terdiri dari biaya gaji tetap dan biaya gaji variabel, untuk kondisi-kondisi tertentu, karyawan produksi akan memperoleh insentif (insentif produksi, insentif hasil produksi,

insentif absensi, insentif lama kerja.

Untuk dapat menyelesaikan produk tipe A dalam sekali proses, maka biaya-biaya gaji dan upah yang dikeluarkan adalah;

Tabel 3.4
Unsur Biaya Gaji Variabel untuk Produk tipe A adalah

Keterangan	Rp. Per Unit	Qty	Jumlah
Proses Oven	20.000	400	8.000.000
Proses Filter	5.500	400	2.200.000
Transfer Bahan	3.000	400	1.200.000
Maintenance	2.000	400	800.000
	Total		12.200.000

Tabel 3.5
Unsur Gaji Tetap PT XYZ

Keterangan	Gaji Perbulan	Gaji PerJam	Jam Produksi	Jumlah Biaya
Bagian Produksi	7.800.000	45.087	100	4.508.671
Bagian Bengkel	6.500.000	37.572	100	3.757.225
Bagian Gudang	4.500.000	26.012	100	2.601.156
Lain-lain	4.500.000	26.012	100	2.601.156
	Total			13.468.208

Keterangan:

1 Tahun = 52 minggu = 12 Bulan

1 Bulan = 4,33 Minggu

1 Minggu = 5 hari kerja = Jam kerja 1 hari = 8 Jam

1 Minggu = 40 Jam kerja

1 Minggu = 173 Jam kerja

Gaji dibayarkan mingguan

(Rp. 7.800.000/173 = 45.087)

Kesimpulan:

Gaji Variabel Produk tipe A = Rp. 12.200.000

Gaji Tetap Produk tipe A = Rp. 13.468.208

c). Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang dikaitkan dengan produksi dan diklasifikasikan ke produk adalah:

Tabel 3.6
Rekapitulasi BOP PT XYZ

Biaya Produksi	Total
Biaya Penyusutan	2.000.000
Biaya Bengkel	1.200.000
Biaya Listrik	720.000
Biaya kendaraan	1.000.000
Biaya ATK	40.000
Total	4.960.000

Keterangan:

Alokasi biaya listrik berdasarkan analisa biaya adalah biaya listrik dibagi dengan pemakaian listrik, dan rata-rata perbulan per produk adalah Rp. 1.800
 $Rp. 1.800 \times 400 \text{ Roll} = Rp. 720.000$

3) Perbedaan antara metode

3.2. Pembahasan

- 1) Atas perhitungan yang perusahaan lakukan, hanya biaya bahan baku saja yang dijadikan sebagai komponen biaya produksi, dan dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel 3.7
 Rekapitulasi Biaya Produksi PT XYZ

Biaya Produksi	Total
Biaya Bahan Baku	Rp. 45.426.500

- 2) Menurut perhitungan menggunakan metode full costing maka biaya produksi PT XYZ untuk produk tipe A adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
 Rekapitulasi Biaya Produksi PT XYZ
 Metode Full costing

Biaya Produksi	Total
Biaya Bahan Baku	Rp. 45.426.500
Biaya Tenaga Kerja	25.668.208
Biaya Overhead Pabrik	4.960.000
	Rp. 76.054.708

Tabel 3.7
 Rekapitulasi Biaya Produksi PT XYZ
 Selisih Penerapan Metode

Harga Pokok Produksi	Total
Metode Full costing	Rp. 76.054.708
Metode PT XYZ	Rp. 45.426.500
Selisih Rp	Rp. 30.628.208
Selisih %	40,27%

Kesimpulan: Dengan menggunakan metode full costing terdapat selisih harga sebesar 40,27%, dan selisih secara rupiah Rp. 30.628.208. hal ini cukup signifikan, jika perusahaan salah dalam menghitung penetapan harga jual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

- 4) Laporan Laba Rugi PT XYZ
 Pada tampilan Laporan laba rugi dibawah ini (data diolah penulis) maka akan terlihat perbedaan dari segi metode yang ditetapkan, walaupun hasil akhir menyajikan hasil yang sama, namun jika dilakukan analisis laba kotor maka nilainya akan berbeda, dengan Asumsi harga jula Rp. 300.000 maka dapat ditampilkan perbedaan sebagai berikut;

Tabel 3.7
 Ilustrasi Laporan Laba Rugi PT XYZ

Penjualan	Rp. 300.000 x 400 Roll = Rp. 120.000.000	
Harga Pokok Penjualan:		
Harga Pokok Produksi	Rp. 113.566 x 400 Roll	
Bahan Baku		= Rp. 45.426.500
Laba Kotor		= Rp. 74.573.500
Beban Operasional:		
Beban Produksi:		
Beban Tenaga Kerja	25.668.208	
Beban Overhead:		
Beban Penyusutan	2.000.000	
Beban Bengkel	1.200.000	
Beban Listrik	720.000	
Beban Kendaraan	1.000.000	
Beban ATK	<u>40.000</u>	
Jumlah Biaya Produksi		<u>Rp. 30.628.208</u>
Laba Operasi		Rp. 43.945.292

Tabel 3.8
Ilustrasi Laporan Laba Rugi PT XYZ Metode Full Costing

Penjualan	Rp. 300.000 x 400 Roll	= Rp. 120.000.000
Harga Pokok Penjualan:		
Harga Pokok Produksi		
Bahan Baku	Rp. 45.426.500	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 25.668.208	
Biaya Overhead	<u>Rp. 4.960.000</u>	
Jumlah		= <u>Rp. 76.054.708</u>
Laba Kotor		= Rp. 43.945.292

Kesimpulan: Jika menggunakan metode yang selama ini dilakukan maka HPP menjadi lebih rendah sebesar 40,27% dibandingkan dengan metode full costing, walaupun hasil akhir menampilkan nilai nominal yang sama, namun penerapan metode full costing lebih unggul dari segi penetapan biaya, karena harga pokok lebih riil, sehingga dalam penetapan harga jual manajemen tidak bias, bias dalam artian harga equivalen menjelaskan nilai yang relevan.

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dari penerapan metode Full costing yang sudah diilustrasikan berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan:

1. Perhitungan harga pokok produksi Plastik PT XYZ hanya mengalokasikan biaya bahan baku saja sebagai komponen biaya produksi, sehingga biaya produksi menjadi lebih rendah sebesar 40,27%. Dengan nilai nominal Rp. 45.426.500
2. Perhitungan harga pokok produksi Plastik PT XYZ menggunakan metode full costing, mengalokasikan seluruh komponen biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sebagai biaya yang dipertimbangkan sebagai perhitungan biaya per unit untuk setiap produk yang dihasilkan. Dengan jumlah biaya produksi sebesar Rp. 76.054.708 lebih relevan terhadap harga pokok per unit produk yang dihasilkan.

5.2 Saran

1. Sebaiknya PT XYZ menggunakan metode full costing, lebih rumit di awalnya, namun pada akhirnya lebih relevan dengan

operasional perusahaan.

2. Perbedaan metode perhitungan harga pokok produksi beresiko mengakibatkan perbedaan dalam penentuan harga jual, Dengan metode yang selama ini dilakukan, jika manajemen terlibat dalam penentuan biaya produksi, tentunya tidak ada masalah, akan tetapi jika manajemen menggunakan literatur sebagai penentu harga jual dan tidak memperhatikan biaya operasional, maka perusahaan akan terlihat bagus pada bagian laba kotor, namun terbebani dengan biaya operasional yang besar
3. Dengan sistem komputerisasi akuntansi yang sudah perusahaan miliki, sudah saatnya perusahaan memaksimalkannya, karena sudah terdapat modul manufakturnya (*bill of material, work order, material release, dan material result*)
4. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya menggunakan satu tipe barang jadi saja, jika menggunakan lebih dari satu tipe barang jadi tentu hasilnya akan berbeda, diharapkan bagi peneliti berikutnya membahas masalah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Abdullah Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat
- Horngren, C.T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). *Cost Accounting A Managerial Emphasis Fourteenth Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsori. dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

